

LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perhitungan NPL, ROA DAN CAR.....	101
2.	Tabulasi nilai GCG.....	111
3.	Hasil NPL, GCG, ROA, CAR dan harga saham.....	113
4.	Hasil olah data.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan dan investasi merupakan indikator ekonomi. Bank adalah perantara dalam bidang keuangan yang memiliki aktivitas inti yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Dengan menjalankan fungsi perantara, bank mengumpulkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan mengalokasikan ke mereka (individu atau perusahaan) yang mengalami dana defisit (peminjam). Dengan perkembangan perbankan yang menjadi lebih kompleks, maka terdapat beberapa tambahan peran dalam perbankan yaitu salah satunya menyediakan layanan perantara (*brokerage services*), yaitu layanan seperti membeli dan menjual saham dan obligasi kepada investor. Dengan menerbitkan saham dan obligasi adalah cara yang dapat digunakan oleh perbankan investasi yang mana memiliki peran utama yaitu membantu perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan dana di pasar modal. Pasar modal adalah tempat untuk menerbitkan, membeli, ataupun menjual saham biasa ataupun preferen. Pihak yang mengatur transaksi saham yaitu Bursa Efek Indonesia (Verinchia Stevanny Winita, 2021). Semua perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI digolongkan menjadi beberapa sektor yang memuat sub sektor, salah satunya adalah sektor keuangan yang didalamnya terdapat sub sektor perusahaan perbankan.

Mayoritas pendanaan operasional bank berasal dari nasabah yang melakukan penyimpanan perbankan, sehingga memberikan ciri khas yang unik dibandingkan bisnis yang lain. Atas alasan ini, bank sering juga disebut sebagai lembaga kepercayaan. Kehilangan kepercayaan dapat menyebabkan kegagalan sebuah bank, hal ini dapat mempunyai dampak yang luas terhadap sektor keuangan. Perantara keuangan seperti bank memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian riil dan dasar perumahan. Sektor bank memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran efektif untuk mentransmisi kebijakan moneter. Melihat bahwa sektor perbankan mendominasi struktur sistem keuangan nasional, respons dari industri perbankan terhadap kebijakan moneter. Melihat dari peran pentingnya industri perbankan, industri tersebut sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat dan perlu dijaga kesehatannya (Satrio and Arifin, 2023).

Perkembangan perbankan yang pesat dan didukung dengan keadaan harus membatasi diri dalam bepergian, maka inovasi digital pun menjadi keuntungan. Jenius, Wokee, Digibank, TMRW, Jago, dan Blu merupakan contoh bank digital yang sudah memperoleh perizinan di Indonesia. Terdapat juga bank yang sudah melakukan perizinan atas bank digital yaitu BBYB, BACA, BBHI, BKSW, dan BNBA. Munculnya bank digital juga harus didukung dengan kinerja bank yang bersangkutan. Kinerja bank merupakan salah satu aspek kesehatan bank yang perlu diperhatikan karena apabila kinerja bank buruk maka kesehatan bank juga akan buruk dan begitu juga sebaliknya. Investor dan masyarakat harus lebih selektif dalam membuat

keputusan investasi dan tabungan. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi tingkat kesehatan bank agar investor dan masyarakat lebih yakin lagi dengan keputusan investasi dan penentuan bank yang aman serta dapat dipercaya.

Kesehatan suatu bank sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan dapat mempermudah bagi manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya nasabah yang kurang percaya pada bank bersangkutan juga sangat tipis. Loyalitas, hal ini tentu sangat merugikan bank yang bersangkutan karena pemilik dana atau nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dan memindahkannya ke bank lain. Maka tidak heran jika bank sangat dituntut untuk dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan bank. Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai kesehatan bank agar diharapkan selalu dalam keadaan sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan.

Mempunyai perekonomian yang baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat merupakan tujuan dari semua negara. Indonesia adalah negara yang termasuk dalam kategori Negara berkembang dimana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Untuk memperbaiki masalah tersebut dibutuhkan sektor-

sektor untuk menunjang perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara harus didukung oleh peningkatan kinerja perbankan. Dimana kinerja perbankan merujuk kepada tingkat kesehatan bank yang harus selalu diawasi dan di evaluasi untuk menghindari kebangkrutan.

Dalam upaya untuk menghadapi krisis perbankan setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan dananya dan juga investor untuk menginvestasikan dananya. Perbankan yang sehat mencerminkan bahwa pihak perbankan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana informasi tersebut akan menjadi sinyal positif atau kabar baik, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam volume perdagangan saham dan juga harga saham.

Adapun pergerakan harga saham perbankan di BEI dapat kita lihat pada tabel 1. Dimana pada lima tahun terakhir terjadi fluktuasi pada harga saham penutupan (*closing price*).

Tabel 1.
Rata-Rata Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode	N	Rata-Rata Closing Price (Rp)	Perubahan (%)
2017	40	1.365,35	-
2018	42	1.464,91	7,29
2019	42	1.628,91	11,19
2020	44	1.562,46	-4,07
2021	46	2.239,13	43.30
2022	47	1.788,34	-20,13
2023	47	1.586,91	-11,26

Sumber: <https://finance.yahoo.com> (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1. Tersebut bahwa terjadi penurunan rata-rata *closing price* pada tahun 2020 sebesar -4,07%, dan di tahun 2021 mengalami kembali kenaikan rata-rata *closing price* sebesar 43.30%, kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan rata-rata *closing price* sebesar -11,26%. Fenomena pada penelitian ini dapat dilihat dari harga saham, semenjak terpaparnya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham

PT. Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120 (Indah Dwi Yuli Astutik Melly Metika, 2021).

Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan. Peristiwa ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa return yang mereka terima akan semakin kecil. Maka diharapkan pada tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak dapat menangani krisis yang terjadi pada tahun 2020.

Perubahan pada rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental, oleh sebab itu para investor sebaiknya melakukan analisis saham apabila akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental yang merupakan analisis dengan melihat kinerja perusahaan yang datanya berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Analisis fundamental yang dapat dilakukan pada perusahaan perbankan salah satunya adalah dengan menilai tingkat kesehatan perbankan (Jamaludin, dkk, 2023). Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor fundamental.

Untuk itu bank Indonesia mengeluarkan sistem CAMELS yakni permodalan (*Capital*), kekayaan (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Namun pada tahun 2011 khusus pada perusahaan perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang tercantum dalam BI Nomor 13/PB/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank bukan hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank akibat meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, tetapi juga untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi bank tersebut berdasarkan empat indikator yaitu profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), dan modal (*Capital*) (Sambuaga, Tulung dkk., 2023). Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti akan menguji dan menganalisis faktor tingkat kesehatan bank yaitu *Risk Profil* dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan nilai komposit dari hasil *Self Assessmet*, *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risk Profile (profil risiko) merupakan analisis atau gambaran terkait dengan bagaimana seluruh risiko yang melekat pada operasional bank. profil risiko ini juga sangat diperlukan untuk bahan *supervise* untuk dapat meminimalisir risiko yang

terjadi pada bank secara efektif dan juga untuk kepentingan pelaporan bank Indonesia (Rini Dwiastutiningsih, dkk, 2022). Pada penelitian ini *risk profile* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), pengaruh NPL terhadap harga saham adalah informasi NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Good Corporate Governance/GCG (tata kelola perusahaan yang baik) umumnya dikenal sebagai sistem dan cara untuk mengelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik oleh pihak manajemen membuat pihak eksternal akan semakin percaya terhadap perusahaan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBS tahun 2010 menjelaskan bank wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat/predikat (Kritanto and Anam, 2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham adalah penerapan GCG yang baik memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Earnings (rentabilitas) adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari perspektif rentabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal yang diperhatikan dari rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan setiap komponen yang dapat memastikan penghasilan inti agar terjaminnya

masa depan perusahaan atau bank, meningkatkan modal dengan laba yang didapatkan dan kelangsungan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang (Moh. Abd. Rahman, 2022). Pada penelitian ini Earnings menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), pengaruh ROA terhadap harga saham adalah makin besar nilai ROA maka makin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor sehingga akan meningkatkan harga saham bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Capital (modal) merupakan sumber utama kegiatan operasional bank, bank harus memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya. Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari rasio antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usaha (Sarra, dkk, 2022). Pengaruh CAR terhadap harga saham adalah CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki cukup modal untuk menjalankan usahanya (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Satu hal yang menjadi fokus pertimbangan bagi investor yaitu harga saham, dikarenakan harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan adalah menunjukkan laporan keuangan perusahaan. Namun, pada perusahaan perbankan kinerja keuangan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham (Sambuaga, dkk, 2023).

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Verinchia Stevanny Winita, 2021) “Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) terhadap harga saham perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, LDR dan GCG berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ROE, NIM dan CAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel dan tahun periode yang akan diteliti, dimana pada penelitian ini variabel tingkat kesehatan bank dihilangkan dan variabel risk profil menggunakan indikator NPL (*Non Performing Loan*), variabel earnings menggunakan indikator ROA (Return On Assets). Pada penelitian terdahulu tahun periode yang diteliti adalah periode 2014-2018. sedangkan pada penelitian ini tahun periode yang akan diteliti mulai dari periode 2016-2023.

Berikut adalah data perusahaan perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni BRI, BNI, BTN, dan MANDIRI.

Tabel 2. Data Rasio Keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk

PT BANK BRI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.03	2.10	2.16	2.62	2.94	3.08	2.82	3.23
NPL Netto	1.09	0.88	0.92	1.04	0.80	0.70	0.73	0.73
ROA	3.84	3.69	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76	3.87
CAR	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61	25.28	23.30	25.23

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3. Data Rasio Keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk

PT BANK BNI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.96	2.26	1.90	2.27	4.25	3.70	2.81	2.27
NPL Netto	0.44	0.70	0.85	1.25	0.95	0.73	0.49	0.61
ROA	2.69	2.75	2.78	2.42	0.54	1.43	2.46	2.64
CAR	19.36	15.83	18.51	19.73	16.78	19.74	19.27	21.88

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4. Data Rasio Keuangan PT Bank BTN (Persero) Tbk

PT BANK BTN (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.84	2.66	2.81	4.78	4.37	3.70	3.38	3.53
NPL Netto	1.85	1.66	1.83	2.96	2.06	1.20	1.32	1.58
ROA	1.76	1.71	1.34	0.13	0.69	0.81	1.02	0.96
CAR	20.34	18.87	18.21	17.32	19.34	19.14	20.17	19,59

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 5. Data Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29	2.81	1.88	1.36
NPL Netto	1.38	1.06	0.67	0.84	0.43	0.41	0.26	0.32
ROA	1.95	2.72	3.17	3.03	1.64	2.53	3.30	3.85
CAR	21.36	21.64	20.96	21.39	19.90	19.60	19.46	20.68

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 6. Data Tabulasi Nilai Good Corporate Governance (GCG)

TABULASI NILAI GCG								
Keterangan	Komite Audit							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	6	6	6	7	8	8	7	7
BBNI	3	4	4	4	5	5	5	5
BBTN	7	6	6	2	4	5	6	5
MANDIRI	6	6	6	7	7	7	7	7
Keterangan	Komisaris Indenpenden							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	6	6	6	6	7	7	8	8
BBNI	5	5	6	5	6	7	7	7
BBTN	4	5	5	3	3	4	5	5
MANDIRI	6	5	5	5	5	5	5	6
Keterangan	Komisaris							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	3	3	3	3	3	3	2	2
BBNI	3	3	3	3	4	3	3	4
BBTN	3	3	4	3	3	3	4	4
MANDIRI	2	3	3	3	5	5	5	5

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengaruh RGEC terhadap harga saham dan sehat dan tidaknya bank agar para investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan untuk pihak berkepentingan dapat menjalankan kinerjanya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Profil* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan serta tetap memperhatikan peningkatan kinerja yang lebih baik dimasa mendatang dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan agar memperoleh predikat yang sehat sebagai perusahaan perbankan dan kegiatan perbankan terus dapat beroperasi dalam jangka panjang. Selain itu agar menarik para investor untuk berinvestasi khususnya perusahaan pada sub sektor perbankan.
- b. Bagi nasabah maupun investor, diharapkan bisa memberikan sebuah informasi terkait produk yang tersedia pada bank, serta memiliki pandangan kondisi bank yang benar-benar sehat dan sekaligus juga dapat menguntungkan mereka.
- c. Bagi penulis, untuk memberikan bukti empiris dalam bidang Teori Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan perbankan yaitu mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perusahaan perbankan dalam mengambil kebijakan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat bagi investor yang akan menanamkan dananya pada bank. dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori dalam memahami manajemen keuangan, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pegirim (perusahaan) menyampaikan sinyal berupa informasi perusahaan kepada pihak penerima/investor. Secara umum, sinyal ini diartikan sebagai sebuah isyarat atau informasi yang dilakukan perusahaan kepada pihak luar. Teori ini mengungkapkan bahwa investor atau pihak luar perusahaan dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Tingkat kesehatan suatu bank tentunya akan menjadi sinyal bagi para investor, jika kesehatan bank tidak sehat atau buruk maka akan menjadi sinyal negative bagi para investor sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya (Jamaludin, dkk, 2023).

Konsep teori sinyal (*signaling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Defina Afriyanti, 2007).

Teori sinyal berguna untuk menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Dorongan tersebut

dikarenakan adanya informasi asimetris, yaitu akses informasi yang tidak sama. Bank dapat mengurangi adanya informasi asimetris agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan dan informasi tingkat kesehatan. Informasi yang diberikan tersebut akan diinterpretasikan dan dianalisis apakah termasuk sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) yang dapat memberikan gambaran mengenai prospek bank dimasa depan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor yang akan berdampak terhadap perubahan volume perdagangan saham (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

2. Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Perkembangan perekonomian di Indonesia, terutama dalam sektor industri keuangan dan perbankan, telah dipengaruhi oleh perubahan perilaku dunia usaha yang terjadi akibat globalisasi ekonomi. Karena itu, sistem keuangan Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sistem keuangan global yang semakin terglobalisasi. Oleh karena itu, Indonesia tidak dapat menghindar dari perlunya melaksanakan reformasi-reformasi keuangan. Peran perbankan sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi suatu negara. Seiring dengan kemajuan negara, peran sektor perbankan juga semakin besar dalam mengatur perekonomian negara tersebut. Sektor perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat suatu negara. Bank merupakan institusi keuangan yang menyediakan bermacam layanan keuangan seperti

pinjaman, tabungan, pembayaran, dan fungsi keuangan lainnya dengan tingkat profesionalisme. Karena itu, bank bukan hanya memiliki tanggung jawab pada pemiliknya, tapi untuk masyarakat juga baik secara nasional maupun global. Guna mencapai kesejahteraan di Indonesia, stabilitas ekonomi makro harus dijaga melalui upaya penyehatan perbankan dan lembaga keuangan perbankan. Keberhasilan sebuah bank ditentukan oleh kemampuannya dalam mengenali kebutuhan masyarakat akan layanan yang efisien, dan menawarkan tingkat bunga yang rasional dan kompetitif (Satrio and Arifin, 2023).

b. Jenis bank

Bank digolongkan berdasarkan berdasarkan dari berbagai jenisnya. Hal-hal yang mendasari penggolongan bank yaitu adanya formalitas berdasarkan undang-undang, kepemilikannya, penekanan kegiatan usahanya, pemabayar bunga atau pembagian hasil usaha, dan status. Bank terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (Pawestri, 2021).

1. Bank Sentral

Bank Sentral adalah lembaga perbankan yang mengatur dan menjaga kestabilan kurs mata uang negara. Bank sentral di Indonesia adalah bank Indonesia.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dikegiatanannya tidak memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan umum.

c. Kegiatan Perbankan

Kegiatan yang ada di dunia perbankan adalah sebagai berikut:

1. Pendanaan: Kegiatan bank untuk menghimpun dana dari rakyat dalam bentuk fasilitas simpanan. Terdapat beberapa macam simpanan yaitu tabungan, deposito, dan simpanan giro.
2. Pinjaman: Proses penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit. Ada beberapa jenis kredit yaitu Kredit Modal Kerja, Kredit Profesi, dan Kredit Konsumsi, dan Kredit Investasi.
3. Melayani: Adalah layanan lain yang dapat mendukung kegiatan bank yaitu transfer, inkaso, kliring dan lainnya.

d. Kinerja Bank

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. (Sarra, dkk, 2022). Bank dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga, kinerja bank yang baik ditandai dengan profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang terus berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan

peraturan perbankan yang prudensial dengan baik. Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Penelitian kinerja bank perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Maka untuk menilai kinerja perbankan dapat digunakan aspek-aspek dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun jenis-jenis pengukuran kinerja bank, yaitu:

1. Kartu skor keseimbangan (*balance scorecard*): Menjelaskan bahwa esensi penerapan BSC bukanlah adanya pengendalian terhadap divisi, akan tetapi setiap divisi satu korporasi sedemikian rupa akan berinisiasi, menentukan ukuran kinerja dan mengaitkannya dengan visi, misi dan strategi korporasi. Dalam hal ini keunggulan BCS adalah teridentifikasinya struktur ataupun kerangka yang ada dikorporasi guna mencapai visi dan misi yang diharapkan.
2. Prisma kinerja (*performance prism*): Salah satu pengukuran kinerja yang mempunyai lima sisi paling depan yang membentuk kerangka tiga dimensi berupa prisma segitiga. Prisma kinerja memberikan pengukuran yang

komprehensif dan sudut pandang yang luas, sehingga memberikan gambaran yang realistis mengenai kesuksesan bisnis.

3. Sistem pengukuran kinerja yang terintegrasi (*integrated performance measurement system*): IPMS merupakan sistem baru pengukuran kinerja yang dibuat di *centre for strategic manufacturing university of Strathclyde, Glasgow*, dengan tujuan mendeskripsikan dalam arti yang tepat dengan integrasi.

e. Tujuan Bank

Menurut undang-undang RI no.7 tahun 1992 pada perbankan pada pasal ke-4 menyebutkan bahwa tujuan dari perbankan Indonesia adalah untuk menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka perataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Melihat peranan lembaga yang sedemikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

f. Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa perbankan (Moh. Abd. Rahman, 2022). Adapun fungsi bank yaitu, agen kepercayaan, agen pembangunan, dan agen layanan (Pawestri, 2021).

1. Agen kepercayaan: Yaitu kepercayaan menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam lembaga perbankan ini.
2. Agen pembangunan: Lembaga perbankan menjadi bidang yang mengacu pertumbuhan ekonomi negara dengan interaksi yang baik antara sektor moneter dengan sektor riil.
3. Agen layanan: Lembaga perbankan memberikan pelayanan melalui jasa-jasa yang telah ditawarkan kepada para nasabahnya. Jasa-jasa tersebut antara lain, penyimpanan uang, pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan penarikan uang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah memobilisasi dana untuk memberikan layanan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman untuk menyimpan uangnya di bank.

g. Manfaat Bank

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam masyarakat yang membantu masyarakat untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang akan diperoleh pengguna jasa bank dari peran perbankan ini adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan kerja: Bermanfaat sebagai penunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis sehingga dapat mempermudah penerimaan dan pengeluaran transaksi tersebut.
2. Dana investasi: Bermanfaat sebagai tempat berinvestasi dengan harapan mendapat hasil dari penanaman investasi berupa bunga.

3. Tujuan melayani: Bermanfaat sebagai tempat yang memberikan jaminan keamanan untuk penyimpanan uang, sehingga terhindar dari pencurian secara fisik maupun adanya inflasi, devaluasi, dan depresiasi secara moril.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penggambaran keadaan sesungguhnya yang terjadi dalam keuangan suatu bank secara menyeluruh. Penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Lessambo (2018) dan Kasmir (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari investor, karyawan, pemerintah, serta publik. Penyusunan laporan keuangan bank dilakukan berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dengan jenis yang umum disajikan yaitu neraca, rugi laba, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

4. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang

telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Sambuaga, dkk, 2023).

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Secara umum dapat diartikan sebagai sistem keuangan yang terorganisasi, yang di dalamnya terdapat bank-bank komersial dan semua lembaga keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, pasar modal mempunyai peranan penting yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Terdapat 4 pasar modal dalam suatu perekonomian negara yaitu fungsi tabungan, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas, dan fungsi pinjaman. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan atas penjualan saham saat pasar saham sedang berlangsung, berdasarkan mekanisme perhitungan permintaan dan penawaran dari saham tersebut. harga saham akan dapat menentukan kekayaan pemegang saham (Jamaludin, dkk, 2023).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu laba perlembar saham, tingkat bunga, jumlah deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapatkan

perusahaan dan tingkat resiko. Selain itu juga terdapat faktor fundamental yaitu dengan menganalisa kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan. Analisis fundamental yang dapat dilakukan pada perusahaan perbankan salah satunya adalah dengan menilai tingkat kesehatan perbankan (Virany & Dillak, 2021) (Jamaludin, dkk, 2023).

5. Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingka Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), Rentabilitas (*earnings*), dan Modal (*capital*) atau disingkat metode RGEC.

6. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Pengertian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko disebut sebagai akibat atau penyimpangan realisasi dari bencana yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin namun tidak menuntut kemungkinan akan berjalan sesuai dengan rencana. Orang sering mengatakan bahwa setiap kegiatan mempunyai risiko atau lebih umum lagi dikatakan bahwa hidup ini penuh dengan risiko. Jadi, apa yang terjadi dimasa yang akan datang, kita tidak

dapat mengetahui secara pasti maka pentingnya manajemen untuk dapat mengatasi suatu risiko agar perusahaan berjalan dengan efektif (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Profil risiko merupakan analisis atau gambaran terkait dengan bagaimana seluruh risiko yang melekat pada operasional bank. Profil risiko ini juga sangat diperlukan untuk bahan supervise untuk dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada bank secara efektif dan juga untuk kepentingan pelaporan Bank Indonesia (Rini Dwiastutiningsih, dkk, 2022).

Profil risiko (*risk profil*) merupakan gambaran mengenai risiko yang senantiasa melekat pada bank risiko bawaan (Kritanto and Anam, 2022). Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Jamaludin, dkk, 2023).

Berdasarkan pendapat dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profil risiko merupakan gambaran dari keseluruhan risiko-risiko yang melekat pada operasional bank. Risiko juga sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi dan mengukur eksposur perubahan terhadap risiko finansial. Sesuai laporan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank.

b. Komponen Profil Risiko (*Risk Profil*)

Dalam penelitian ini, indikator *Risk Profile* yang digunakan adalah risiko kredit dengan menggunakan perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit. Hal ini didasarkan bahwa salah satu kegiatan utama perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

1. Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai ketidakmampuan suatu bisnis, organisasi atau individu untuk membayar kewajibannya sesuai waktu yang telah ditentukan, baik pada saat maupun setelah jatuh tempo. Dan sesuai dengan aturan dan perjanjian yang berlaku. Risiko kredit adalah risiko yang akan diterima oleh bank akibat kegagalan debitur untuk mengembalikan kredit kredit yang telah diberikan bank kepadanya. Rasio kredit macet (NPL), yang membandingkan total kredit macet dengan total pinjaman kepada pbligor, digunakan untuk menghitung risiko kredit (Agustin, 2021). Risiko kredit merupakan akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati atau ketidakmampuan membayar kewajibannya tepat waktu baik pada saat maupun setelah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan perjanjian yang berlaku.

2. Pengukuran Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat disebabkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana kepada debitur, wilayah geografis, produk jenis pembiayaan atau bidang usaha tertentu. Risiko kredit dengan memperhitungkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011:

Rumus Non Performing Loan/Pinjaman Bermasalah:

$$NPL = \frac{PINJAMAN\ BERMASALAH}{JUMLAH\ PINJAMAN} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Deskriptif	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL \leq 11\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 11\%$

Sumber: Kodifikasi Peringkat Kesehatan Bank, 2012

7. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*)

a. Pengertian GCG

GCG umumnya dikenal sebagai sistem dan cara untuk mengelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik oleh pihak manajemen membuat pihak eksternal akan semakin percaya terhadap perusahaan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBS tahun 2010, menjelaskan bank wajib melakukan selfassessment atas pelaksanaan GCG. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat/predikat (Kritanto and Anam, 2022). Penilaian terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini merupakan penilaian atas

prinsip-prinsip tata kelola terhadap kualitas manajemen suatu bank. Dalam penilaian terhadap aspek GCG menggunakan metode self assesment atau penilaian sendiri terhadap bank umum. Prinsip GCG terdiri atas, Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran (*Fairness*) (Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi and Titah Ayu, 2022). Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri yang dilakukan pada masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit yang telah ditetapkan pada surat edaran Bank Indonesia. Semakin tinggi nilai komposit GCG dengan metode *Self Assesment* maka akan menunjukkan bahwa GCG perbankan dikategorikan tidak sehat. Semakin tinggi nilai komposit GCG perbankan maka akan menjadi sinyal negatif bagi investor, karena mengindikasikan perusahaan tidak sehat, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Jamaludin, dkk, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat di ambil kesimpulan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah

sebagai suatu sistem dan cara untuk mengelola perusahaan yang merupakan penilaian atas prinsip-prinsip tata kelola terhadap kualitas manajemen suatu bank dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di sektor perbankan.

b. Konsep Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata Kelola Perusahaan Yang baik (GCG) didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan perusahaan dengan baik berarti memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dan penilaiannya bisa dipercaya. Syarat-syarat yang ditetapkan dalam konsep *Corporate Governance* adalah perusahaan harus memiliki unsur-unsur yang terdapat di perusahaan sebagai berikut (M. Cholid Mawardi, dkk, 2019):

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham): RUPS ada 2 jenis yakni RUPS-T (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) yang diadakan waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku dan umumnya bersifat wajib sedangkan RUPS-LB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) diadakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh perusahaan. Kedua RUPS tersebut dapat diukur melalui dengan banyaknya jumlah RUPS yang dilaksanakan pihak perusahaan dengan melihat Laporan Tata Kelola Perusahaan.

2. Dewan Komisaris: Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris dapat diukur dengan banyaknya jumlah anggota dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan. Variable ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3. Dewan Direksi: Dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan Direksi atau *Board Of Management* (susunan pengurus) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan juga menjalankan aktivitas terkait manajemen perusahaan. Adapun ukuran dewan direksi dapat diukur dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

4. Komite Audit: Komite audit adalah suatu komite yang berperan untuk memberikan evaluasi secara independen terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang anggotanya mayoritas dari pihak luar perusahaan. Komite audit didalam perusahaan bertugas mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan perusahaan. Variable ukuran komite audit ini dapat dinilai sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anngot Komite Audit Perusahaan}$$

c. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

Penerapan Tata Kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik sebagaimana diatur dalam (Republik Indonesia , 2016) sebagai berikut:

1. Transparansi: adalah keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang material juga relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Akuntabilitas: khususnya kejelasan fungsi dan pelaksanaan akuntabilitas organ bank untuk menjamin pengelolaan yang efektif.
3. Pertanggungjawaban: yaitu kesesuaian tata kelola bank dengan peraturan perundang-undangan, serta prinsip-prinsip tata kelola bank yang sehat.
4. Idenpendensi: yaitu tata kelola bank yang dilakukan secara professional dengan tidak terpengaruh oleh pihak manapun.
5. Kewajaran: yaitu keadilan serta kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang ada atas dasar perjanjian & peraturan perundang-undangan.

d. Tujuan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*)

Good Corporate Governance bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan. (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK/.03/2017). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan penilaian sendiri (*self-assessment*) dalam menghitung peringkat nilai komposit. Semakin tinggi

kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank dapat dikatakan baik, sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan.

e. Penilaian Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*)

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menurut PBI Nomor 8/4PBI/2006 adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Sambuaga, dkk, 2023). Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013 bank wajib melakukan *self-assessment* atas penerapan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti untuk melihat kondisi GCG masing-masing bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/DPNP/2007.

Tabel 8. Matriks Kriteria Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Deskriptif	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Catatan : NK adalah nilai komposit

8. *Earnings* (Rentabilitas)

a. Pengertian *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings (penghasilan) adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penghasilan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Rentabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan modal atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diterima pemilik modal, hal yang disetujui dengan jumlah yang banyak (M. Cholid Mawardi, dkk, 2019). Definisi rentabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (PRAJA, 2020). Rentabilitas adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari perspektif rentabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Indikator-

indikator dari earning ialah NIM, ROE, ROA dan BOPO. Hal yang diperhatikan dari rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan setiap komponen yang dapat memastikan core earning agar terjaminnya masa depan perusahaan atau bank, meningkatkan modal dengan laba yang didapatkan dan kelangsungan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang (Moh. Abd. Rahman, 2022).

Berdasarkan definisi tentang rentabilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa, rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas juga bisa dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan indikator rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

b. Tujuan dan Manfaat Rentabilitas

Rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi semua pihak dalam maupun luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (PRAJA, 2020) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:144) kuliatas bank bergantung pada berbagai faktor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal berasal dari lingkungan bank yang berada di luar kendali bank. faktor eksternal dapat mempermudah maupun mempersulit upaya bank memperoleh laba. Faktor eksternal yang **dapat** mempengaruhi kinerja

bank dalam memperoleh laba antara lain, faktor hukum regulasi, kondisi kondisi ekonomi, perubahan teknologi, dan persaingan.

2. Faktot internal yang dapat mempegaruhi perolehan laba antara lain, strategi bisnis bank, bauran aktiva dan pasiva bank, kualitas aktiva produktif, dan efesiensi operasinal. Manajemen bank harus dapat memahami bagaimana gabungan antara faktor internal dan eksternal bersama-sama memengaruhi kinerja bank dalam memperoleh laba.

d. Komponen *Earnings* (Rentabilitas)

Beberapa komponen-komponen faktor rentabilitas adalah, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Net Intrest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Perkembangan Laba Operasional, Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversisikasi Pendapatan. Pada penelitian ini peneliti fokus menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).

1. Pengertian *Return On Asset*/ROA (Pengembalian Aset)

Penilaian rentabilitas di ukur dengan menggunakan ROA (return on asset). Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan serta keseluruhan. Return on asset juga penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001:240). Penilaian earning (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA).

2. Pengukuran *Return On Asset/ROA* (Pengembalian Aset)

Penilaian earning (rentabilitas) dengan memperhitungkan rasio *Return On Asset* (ROA) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011:

Rumus *Return On Asset* (ROA)/pengembalian aset:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA - RATA\ TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Tabel 9. Matriks Kriteria Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Deskriptif	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Kodifikasi Peringkat Kesehatan Bank, 2012

9. *Capital* (Modal)

Permodalan adalah semua barang konkrit yang terdapat pada neraca perusahaan. Sumber utama modal perbankan berasal dari masyarakat, sehingga keamanan dana adalah prioritas utama, karena bank harus menyediakan modal yang cukup untuk mengantisipasi kerugian. Kecukupan modal bank secara umum dianalisis menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, Bank Indonesia menerapkan ketentuan ini melalui PBI menjadi KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum). Perbankan dengan nilai KPMM 9% - 12% dalam kriteria sehat. Sedangkan perbankan dengan nilai $KPMM \leq$

6% termasuk dalam kriteria tidak sehat (Kritanto and Anam, 2022). Permodalan merupakan sumber utama kegiatan operasional bank, bank harus memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya. Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar CAR diukur dari rasio antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki bank, sehingga semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang diberikan (Sarraf, dkk, 2022). Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Cara pengukuran Capital (modal) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sambuaga, dkk, 2023).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa permodalan adalah digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk menyerap kerugian dan meng-cover eksposur risiko baik saat ini maupun eksposur risiko dimasa depan yang menjadikan dasar untuk menjalankan dan mengembangkan usaha yang terdiri atas modal sendiri dan modal dari luar. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (rasio kecukupan modal) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan

dihadapi bank (Sambuaga, dkk, 2023). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko sehingga dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

2. Penilaian dan Pengukuran *Capital* (Modal) dengan Rasio CAR

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penialain terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelola permodalan. Tingkat kecukupan modal sangat dipengaruhi oleh portofolio asset. Bagi bank kecukupan modal sang penting untuk pengelolaan eksposur risiko saat ini dimasa depan. Pada penelitian ini peneliti fokus mengukur permodalan dengan menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Dalam menghitung modal, bank harus mengacu pada peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam menilai kecukupan modal, bank juga harus menghubungkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin banyak modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 rasio kecukupan modal dengan menghitung Rasio Kecukupan Modal:

Rumus *Capital Adequity Ratio* (CAR):

$$CAR = \frac{MODAL\ BANK}{ASET\ RATA - RATA\ BERBASIS\ RISIKO} \times 100\%$$

Tabel 10. Matriks Kriteria Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Deskriptif	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Sumber : Kodifikasi Peringkat Kesehatan Bank, 2012

10. Hubungan Antara *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*

Tinjauan sintesis mengenai bagaimana mengenai bagaimana keempat variabel tersebut (*Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and *Capital*) dapat saling berintegritas dan memengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan. Sintesis mengenai interaksi keempat variabel, yaitu *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan.

1. Risk Profil (profil risiko):

Risk profil dapat memberikan gambaran dari keseluruhan risiko-risiko yang melekat pada operasional bank, ini dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat

resiko. Dengan melakukan penilaian *risk profil* dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan perbankan sehat atau tidak sehat. Sehat atau tidak sehatnya perusahaan perbankan dapat memengaruhi harga saham. Informasi NPL yang tinggi memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan public yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut.

2. ***Good Corporate Governance/GCG (tata kelola perusahaan yang baik):***

GCG sebagai sistem dan cara untuk mengelola perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik oleh pihak manajemen membuat pihak eksternal akan semakin percaya terhadap perusahaan dan penerapan GCG yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut.

3. ***Earnings (rentabilitas):***

Earnings dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kepiawaian manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Makin besar nilai ROA maka makin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga memberikan sinyal kepada investor dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut. Hasil analisis penilaian ini juga dapat memberikan informasi sehat atau tidak

sehatnya bank atau perusahaan sehingga memengaruhi harga saham. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

4. *Capital* (modal):

Capital dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat menunjukkan kepiawaian bank dalam penyediaan dan guna menutupi kerugian yang kemungkinan terjadi. CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham dan hasil analisis dapat menjadi sebuah informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 11. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penelitian, Dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Danang Satrio Tubagus, Zaenal Arifin, 2023)	Kesehatan perbankan Risiko Profil (X ₁), Good Corporate Governance (X ₂), Earnings (X ₃), Capital (X ₄) Harga Saham (Y)	Hasil analisis menemukan bahwa variable CAR dan GCG memiliki pengaruh signifikan positif pada harga saham yang diproksikan dengan abnormal return. Variable lainnya yaitu NPL, LDR dan ROE tidak memiliki pengaruh pada harga saham yang diproksikan dengan abnormal return. Nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,512 dengan df ₁ =5, df ₂ =32, dan nilai F hitungannya adalah sebesar 10,298. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable independen NPL, LDR, GCG, ROE, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable dependen AR

2	Pengaruh Komponen RSEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Putu Wira Hendrayana, Gerianta Wirawan Yasa, 2015)	Risk Profil (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Earnings (X_3), and Capital (X_4) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negative dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RSEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang go public.
3	Pengaruh RSEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018) (Ni Putu Sita Prabawati, Norma Dewi Abdi Pradnyani, Desak Putu Suciwati, 2021)	Risk Profil (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Earnings (X_3), and Capital (X_4) Nilai Perusahaan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Profil risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. RSEC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RSEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning,	Tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Profil (X_1), Good Corporate	Hasil menunjukkan bahwa NPL (Non Performing Loan), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, NIM (Net Interest Margin) dan CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh signifikan secara

	and Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (Dila Anggraheni, Afifudin, dan M. Cholid Mawardi, 2019)	Governance (X ₂), Earnings (X ₃), and Capital (X ₄) Harga Saham (Y)	simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Untuk variable NPL (Non Performing Loan) dan NIM (Net interest Margin) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan (Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi dan Komite Audit) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Secara parsial Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
5	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kiki Sonia Putri, 2022)	Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profil (X ₁), Good Corporate Governance (X ₂), Earnings (X ₃), Capital (X ₄)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berupa risk profile dalam bentuk risiko likuiditas (LDR) dan risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh

		Harga Saham (Y)	terhadap harga saham, selanjutnya Good Corporate Governance (GCG), earnings (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan capital (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Harga Saham (Jamaludin, Nur Aida Arifah Tara, Laila Wardani, 2023)	(RGEC) Risk Profil (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Earnings (X_3), and Capital (X_4) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Profil dengan Proksi Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Good Corporate Governance (GCG) dengan proksi self assessment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Earning dengan proksi Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Capital dengan Proksi Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7	Pengaruh RGEC Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Anindita, Cirinsa, 2020)	Risk Profil (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Earning (X_3), Capital (X_4) Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Y)	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham. Kemudian Risk Profile dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perbankan. Secara simultan Variabel Risk Profile, GCG, ROA, dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga

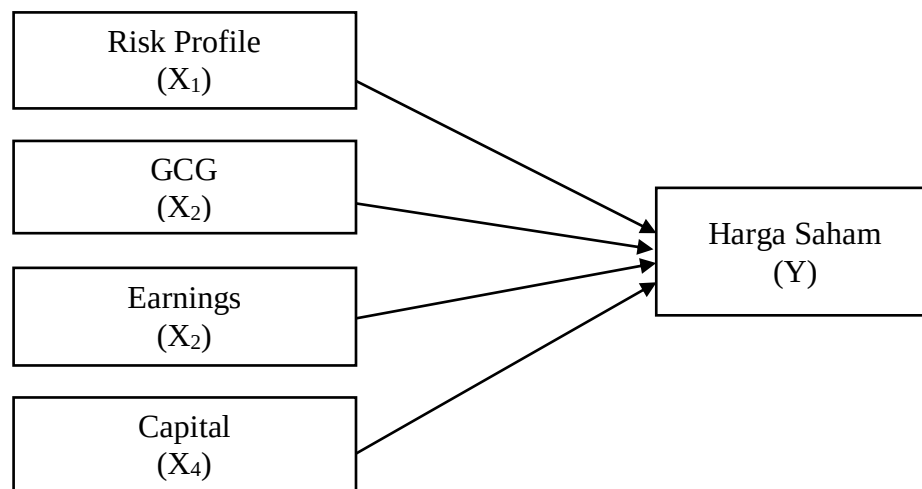
			saham perbankan periode 2014-2018.
8	Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governane, Earning, dan Capital Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Rosma Pardede, Totok Ismawanto, Dahyang Ika Leni, 2021)	Risk Profile (X ₁), Good Corporate Governance (X ₂), Earnings (X ₃), dan Capital (X ₄) Harga Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengujian secara parsial risk profile yang di proksikan oleh rasio NPL, variable GCG, dan capital diproksikan dengan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ini didukung peneliti Naftali, Saerang, dan Tulung (2018), Medyawicesar, Tarmed, dan Purnamasari (2018), dan Panjaitan dan Wardani (2016), bahwa NPL, GCG, dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk earning yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Di dukung peneliti Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017), earning (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan RGEK berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu bank konvensional yang telah menjaga kesehatan banknya tersebut akan mempengaruhi harga saham yang akan diperoleh menjadi meningkat sehingga pihak luar seperti, nasabah, masyarakat, dan investor menilai bahwa harga saham yang tinggi baik.
9	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Go	Tingkat Kesehatan yaitu (RGEK) Risk Profile (X ₁),	Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Risk Profile, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan

	Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019) (Chesya Mouren Sambuaga, Joy E. Tulung, Victoria N. Untu, 2023)	Good Corporate Governance (X ₂), Earnings (X ₃), and Capital (X ₄) Harga Saham (Y)	terhadap harga saham, sementara ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara uji simultan menunjukkan bahwa RGEC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Verinchia Stevanny Winita, 2021)	Tingkat KJesahatan Dengan Menggunakan Metode RGEC Risk Profile (X ₁), Good Corporate Governance (X ₂), Earnings (X ₃), And Capital (X ₄)	Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, Loan to Deposit Ratio dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, Return On Assets berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Informasi tingkat kesehatan bank diproksikan dengan peringkat komposit. Secara individual hanya satu bank yang berada pada PK-1, sedangkan secara keseluruhan berada pada PK-2. Perbandingan peringkat memiliki perbedaan dari hasil perhitungan peneliti dengan yang sudah disajikan dalam laporan keuangan.

Sumber: Data diolah, 2024

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018. p. 83). Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka konseptual penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono (2019:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data. Menurut Fraenkel dan Wallen (2021) mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dan suatu penelitian.

- a. Pengaruh *risk profil* rasio *non performing loan* (NPL) terhadap harga saham

Dalam menentukan profil risiko bank, perlu dilakukan analisis baik risiko yang melekat pada bisnis maupun strategi manajemen risiko yang dijalankan. Jika suatu perusahaan terkena bahaya yang signifikan, harga sahamnya bisa turun, informasi ini berguna bagi para investor dalam mengukur risiko perusahaan dan keefektifan manajemen risiko yang diterapkan. Bank dapat menghadapi berbagai macam risiko, seperti risiko kredit. NPL adalah rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. NPL yang nilainya makin tinggi menggambarkan bahwa bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan baik. Informasi NPL yang tinggi memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut. Berdasarkan penelitian (Verinchia Stevanny Winita, 2021) mengatakan *risk profile* (NPL) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian (Satrio and Arifin, 2023) risk profile (NPL) tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

H₁: Risk Profil (NPL) tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada harga saham

Sumber pendanaan utama bagi bank berasal dari masyarakat, sehingga kepercayaan dan loyalitas masyarakat menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan dan operasional lembaga perbankan. Penerapan GCG yang baik

memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini terdukung jika menghasilkan koefisien negatife, karena menggunakan pengukuran angka *dummy* yaitu 1 sampai dengan 5 dan peringkat pada angka 1 artinya bank berada pada posisi sangat sehat. Hasil penelitian (Anindita dan Cirinsa, 2020) menyatakan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian (Jamaludin, dkk, 2023) menyatakan GCG dengan proksi *self assessment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh *earnings* (*Return On Asset*/ROA) terhadap harga saham

Earnings atau rentabilitas adalah kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil bersih (keuntungan) terhadap modal yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pengukuran kepiawaian manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Makin besar nilai ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor sehingga akan meningkatkan harga saham bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Jamaludin, dkk, 2023) *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sambuaga, dkk, 2023) menyatakan sementara ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indoneisa (BEI).

d. Pengaruh *capital* (*Capital Adequency Ratio*/CAR) terhadap harga saham

Capital atau bisa dikenap sebagai modal adalah dana pembiayaan kegiatan operasional dan berfungsi sebagai jarring pengaman apabila terjadi kerugian usaha. Besar modal yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank dapat menutup semua semua kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasionalnya. CAR adalah rasio yang menunjukkan kepiawaian bank dalam penyediaan dana guna menutupi kerugian yang kemunngkinan terjadi. CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut *solvable* (larut) dan memiliki cukup modal untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian (M. Cholid Mawardi, dkk, 2019) menyatakan CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Verinchia Stevanny Winita, 2021) CAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

H₄: *Capital* (CAR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan Jenis Permasalahan yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Pemanfaatan metodologi penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara objektif, menarik generalisasi yang lebih luas tentang populasi, dan memberikan data empiris yang kuat untuk memperkuat kesimpulan mereka (Susanto *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui “pengaruh RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diperoleh melalui situs resmi dengan mengakses situs www.idx.co.id dan www.ojk.go.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih untuk mengolah data sesuai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan pada bulan Maret 2024 sampai April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang termasuk kedalam sektor perbankan periode 2016-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain seperti bahan pustaka, literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, dan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang termasuk BUMN dalam hal ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023 melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.ojk.go.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan perbankan. Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan seperti: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan profil kinerja perusahaan perbankan yang

diperoleh dari BEI serta data-data penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan. Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Data-data tersebut dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, makalah, dokumen, artikel internet dan undang-undang (Sugiyono, 2020:124).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan perbankan.

Tabel 12. Data Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan Yang Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI	4
Perusahaan Perbankan Yang Tidak Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI	43
TOTAL	47

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data perusahaan perbankan di atas, penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan perbankan BUMN memiliki kelebihan yaitu memberikan variasi produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam kalangan masyarakat. Mulai dari tabungan biasa, tabungan berjangka, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Usaha Rakyat (KUR), hingga produk simpanan dan pinjaman bagi pelaku usaha besar. Bank BUMN mendukung pembangunan ekonomi, jadi bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan saja, tetapi juga sebagai agen pembangunan. Perusahaan perbankan BUMN Konvensional di anggap lebih banyak masyarakat yang menyalurkan dananya dan berinvestasi di bank tersebut karena di anggap dengan suku bunga yang rendah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Hendriyadi, 2019:163). Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 4 (empat) perusahaan perbankan yang termasuk BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni BNI, BRI, BTN, dan Mandiri. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan

pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 13. Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023	47
3	Perusahaan perbankan yang tidak dikategorikan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	41
4	Perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2023	6
5	Perusahaan perbankan yang dikategorikan bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023	4

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 47 jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lolos dari kriteria sampel hanya 4 perusahaan, maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023.

Tabel 14. Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional

NO	Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1	BNI
2	BRI
3	BTN
4	MANDIRI
Jumlah	4

Sumber: Data diolah, 2024

Dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria penentuan sampel hanya terdapat 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2023, jadi total keseluruhan sampel yaitu 4 perusahaan x 8 tahun = 32 sampel penelitian.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 29). Teknik yang penyajian datanya dapat berupa tabel, grafik, gambar, dan lainnya dengan pengolahan datanya dapat menggunakan bantuan statistika ringan yaitu mean, modus, median, maksimum, dan minimum. Minimum dan maksimum ialah nilai terendah dan tertinggi tiap variabel, mean yaitu nilai rata-rata tiap variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian seperti *Risk Profil*, *Good*

Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 sebagai alat bantu pengujian. Teknik analisis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini ditujukan untuk memastikan apakah suatu model regresi memiliki permasalahan asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Pengujian yang digunakan dalam menguji permasalahan asumsi klasik yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang sebaran datanya normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji KS) yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* (perbedaan) dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Jika varian dan nilai sisa sama (equal) antara suatu

observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik bila regresi berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variable dinyatakan dalam posisi tidak terjadi.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara periodet-1. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokolerasi. dalam penelitian ini, pengujian Durbin Watson akan dipakai untuk menguji adanya autokolerasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW Test). Untuk menentukan apakah model regresi terdapat autokolerasi membutuhkan nilai D_L dan d_U. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ = Tidak ada autokolerasi

H_a = Ada autokolerasi

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin- Watson (DW Test) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah ($0 < DW < d_L$), koefisien autokolerasi lebih besar dari nol berarti ada autokolerasi positif.
- Apabila nilai DW terletak diantara 4-du dan 4-dl ($4-du < DW < 4-dl$), maka hasilnya tidak dapat meyakinkan (inconclusive).

- Apabila nilai DW lebih besar dari $4-d_l$ ($4-d_l < DW < 4-d_u$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti autokorelasi negative.
- Apabila nilai DW terletak antara batas dan $4-d_u$ ($du < DW < 4-du$), maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 15
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Kriteria	H0	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < d_w < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-d_l < d_w < 4-d_u$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d_w < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Imam Ghozali (2011:111)

Keterangan:

d = *durbin-watson* (DW)

d_U = *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L = *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari anggapan sementara peneliti. Riset ini menggunakan pengujian yang terdiri dari :

a. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (indenpenden) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variable terikat (dependen). Pendeteksian *F-test* menggunakan SPSS dilakukan dengan cara melihat kolom sig. pada tabel ANOVA.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (0) berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel– variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
 H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variable
 H_1 = variable independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variable dependen.
- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
- Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha=0,05$ (5%).

3. Regresi Linear Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linier berganda (*multiple regression*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Regresi linear berganda (*multiple regresson analysis*) berguna untuk mengetahui pengaruh NPL, GCG, ROA dan CAR secara bersamaan terhadap harga saham. Persamaan regresi dalam riset ini yakni:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄ = Koefisien regresi

X₁ = Non Performing Loan (NPL)

X₂ = Good Corporate Governance (GCG)

X₃ = Return On Assets (ROA)

X₄ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

E = error

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Pada penelitian ini deffinisi metode RGEC meliputi empat variabel, yaitu variabel independen terdiri dari *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earnings* (X_3), dan *Capital* (X_4), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan variael tersebut terdapat empat indikator sebagai berikut:

1. Rasio NPL (*Non Performing Loan*): yaitu persamaan dari kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank. Risk Profil (profil risiko) adalah suatu penilaian pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan bank.
2. Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG): yaitu memberikan presentase penilaian sesuai peringkat komposit yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 mengenai implementasi *Good Corporate Governance* untuk bank umum. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian berpedoman pada nilai komposit dari ketetapan Bank indonesia No.9/12/DPNP/2007 tentang pelaksanaan GCG.
3. Rasio ROA (*Return On Asset*): yaitu persamaan antara rasio laba sebelum pajak (*earning before tax*) satu tahun terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada waktu yang sama. Rasio ROA yang tinggi mencerminkan semakin tepat pengelolaan aset sehingga akan memperbesar profitabilitas. Investor akan tertarik dengan perolehan laba yang besar karena perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang semakin tinggi. *Earnings* (rentabilitas) merupakan rasio yang

berguna untuk menilai tingkat efesiensi usaha dan perolehan laba yang dihasilkan bank.

4. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*): yaitu rasio kecukupan modal bank untuk mencegah adanya kegagalan kredit atau perdagangan surat berharga.⁶⁰ Rasio CAR yang tinggi mencerminkan semakin sehat permodalan yang dimiliki oleh bank. *Capital* (permodalan) merupakan analisis yang bersumber pada permodalan yang dimiliki oleh bank.

Tabel 16
Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel		Konsep	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i> X ¹	NPL	Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank (V. Wiratna Sujarweni, 2018).	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> X ²	GCG	Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Peran Direksi, Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya	Kepemilikan Manajerial $KM = \frac{JKSM}{JSB} \times 100$ Ket: KM = Kepemilikan Manajerial JKSM = Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial JSB = Jumlah Saham yang Beredar $KI = \frac{JKSI}{JSB} \times 100\%$	Rasio

		(Zaini Miftach, 2018).	Ket: KI = Kepemilikan Institusional JKSI = Jumlah Kepemilikan Saham Institusional JSB = Jumlah Saham Beredar Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit Perusahaan $DKI = \frac{JDKI}{JADK} \times 100\%$ Ket; DKI = Dewan Komisaris Independent JDKI = Jumlah Dewan Komisaris Independent JADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris	
<i>Earnings</i> X^3	ROA	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya (V. Wiratna Sujarweni, 2018).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital</i> X^4	CAR	Mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		pembiayaan (V. Wiratna Sujarweni, 2018).		
Harga Saham Y		Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Oliver, 2019)	Penutupan Harga (<i>Closing Price</i>)	Nominal

Sumber: Data diolah, 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

Bursa efek (pasar modal) yang tersebar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Bursa Efek tersebar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini efektif pada bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007. Jadi, sekuritas yang terdaftar di BEJ juga diperdagangkan di BES. BEI berpusat dikawasan Niaga Sudirman, Jl. Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Saat ini di BEI terdapat 500 lebih saham yang diperdagangkan. Komposisi dana asing mencapai 60-70% sedangkan investor domestic hanya sebesar 30-40%. Hal inilah yang membuat investor asing menjadi dominan dalam transaksi di BEI.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu penelitian selama satu bulan yakni dimulai dari bulan Mei 2024 samapai dengan Juli 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan

data dokumentasi, yang diperoleh melalui situs resmi yaitu website idx.com.id maupun masing-masing perbankan. Total perbankan yang terdaftar di BEI saat ini sebanyak 47 perusahaan perbankan dengan yang tidak memenuhi kriteria 43 bank, sehingga bank yang digunakan sebagai sampel sebanyak 4 bank dengan periode 8 tahun. Total unit analisisnya berjumlah 32 (4×8). Penyeleksian kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang Tidak Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023	(43)
3	Perusahaan Perbankan Yang Termasuk BUMN Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2023	4
	Jumlah Sampel	4
	jumlah Periode	8
	Jumlah Unit Analisis	32

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17. diatas, dapat diketahui bahwa dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria penentuan sampel hanya terdapat 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2023, jadi total keseluruhan sampel yaitu $4 \text{ perusahaan} \times 8 \text{ tahun} = 32$ sampel penelitian.

2. Hasil Uji Statistik

a. Uji Deskriptif

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), *Capital* (X4), dan Harga Saham (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 18. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profil (NPL)	32	1,10	30,78	6,8119	7,63135
Good Corporate Governance	32	53,19	100,00	77,1475	20,11317
Earning (ROA)	32	-,01	3,89	2,0903	1,05013
Capital (CAR)	32	16,78	25,28	20,5319	2,01282
Harga Saham	32	1200,00	11675,00	5598,1250	3080,81492
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 18. diatas menjelaskan hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Risk Profile* (X1)

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *risk profile* (X1) dengan indikator *NPL* memiliki nilai minimum 1,10, maksimum 30,78, mean 6,8119, std. deviation 7,63135. Data ini menunjukkan bahwa nilai *NPL* cenderung mendekati minimum yang artinya mayoritas nilai *NPL* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 rendah.

2. *Good Corporate Governance (X2)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *GCG (X2)* memiliki nilai minimum 53,19, maksimum 100,00, mean 77,1475, std. deviation 20,11317. Data ini menunjukkan bahwa nilai *GCG* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *GCG* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

3. *Earnings (X3)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *earnings (X3)* dengan indikator *ROA* memiliki nilai minimum -0,01, maksimum 3,89, mean 2,0903, std. deviation 1,05013. Data ini menunjukkan bahwa nilai *ROA* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *ROA* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

4. *Capital (X4)*

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel *capital (X4)* dengan indikator *CAR* memiliki nilai minimum 16,78, maksimum 25,28, mean 20,5319, std. deviation 2,01282. Data ini menunjukkan bahwa nilai *CAR* cenderung mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai *CAR* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

5. Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 18 diatas variabel harga saham (Y) memiliki nilai minimum 1200,00, maksimum 11675,00, mean 5598,1250, std. deviation 3080,81492. Data ini menunjukkan bahwa nilai harga saham cenderung

mendekati maximum yang artinya mayoritas nilai harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2023 tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang sebaran datanya normal atau mendekati normal. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1925,83484074
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,108
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig > diatas 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	- 3421,050	6982,292		-,490	,628		
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749	,541	1,849
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007	,389	2,569
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028	,413	2,423
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948	,349	2,865

a. Dependent Variable: Harga Saham

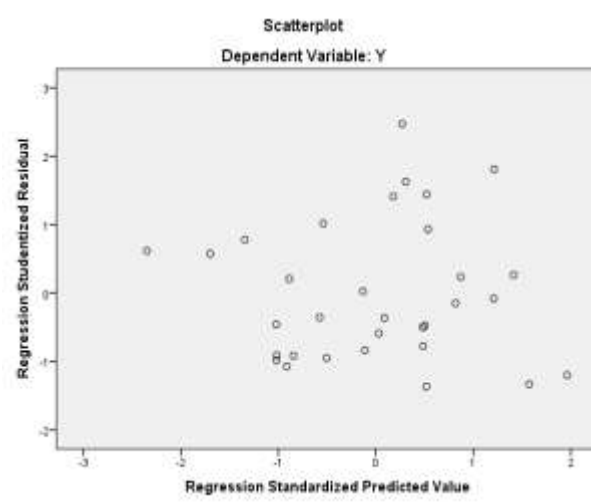
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 20. diatas, *risk profile (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *earning (ROA)*, dan *capital (CAR)* memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan berada disebelah kiri atau kanan pada sumbu X. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan sumbu X sehingga tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *risk profile (NPL)*, *GCG*, *earnings (ROA)*, dan *capital (CAR)*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokolerasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara periodet-1. Dalam penelitian ini, pengujian Durbin

Watson akan dipakai untuk menguji adanya autokolerasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW Test). Untuk menentukan apakah model regresi terdapat autokolerasi membutuhkan nilai (dl) dan (du). Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokolerasi. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 21. di atas menunjukkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai tabel untuk (dl) sebesar 1,1769 dan nilai (du) sebesar 1,7323. Dasar pengambilan keputusan uji autokolerasi dengan *Durbin Watson* adalah $du < dw < 4-du$ dengan 4 variabel bebas ($k=4$) dan $n=32$ sehingga berdasarkan tabel DW 0,05 (5%) diketahui: $du = 1,7323$, $dw = 1,736$, $4-du = 2,2677$. Sehingga dapat disimpulkan $1,7323 < 1,736 < 2,2677$ yang artinya tidak ada autokorelasi. Sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat pada tabel 22 berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		,490
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,749
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	,007
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	,028
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	,948

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 22. diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$= -3421,050 + 21,351 + 86,004 + 1271,557 + (-20,419)$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kostanta sebesar -3421,050 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *risk profile (NPL)* (X_1), *GCG* (X_2), *earnings (ROA)* (X_3), dan *capital (CAR)* (X_4) bernilai 0 maka harga saham (Y) akan menurun sebesar -3421,050.
2. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X_1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 21,351 yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel *risk profile (NPL)* (X_1) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 21,351.
3. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *GCG* (X_2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 86,004 yang artinya pabila terjadi kenaikan variabel *GCG* (X_2) sebesar 1%, maka akan terjadi keanaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 86,004.
4. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *earnings (ROA)* (X_3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai 1271,557 yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel *earnings (ROA)* (X_3) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 1271,557.

5. Berdasarkan tabel 22 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai -20,419 yang artinya apabila terjadi penurunan variabel *capital (CAR)* (X4) sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel harga saham (Y) sebesar -20,419.

b. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh variabel *risk profile (NPL)* (X1), *GCG* (X2), *earnings (ROA)* (X3) dan *capital (CAR)* (X4) terhadap harga saham (Y).

Untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F dilakuka dengan membandingkan nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitas hasil output ANOVA. Pengambilan keputusan jika sig. < 0,05 maka model regresi baik sehingga variabel independen dapat memprediksi variabel dependen (hipotesis diterima), begitu juga sebaliknya, jika sig. > 0,05 maka model regresi buruk sehingga variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen (hipotesis ditolak). Berikut hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda:

Tabel 23. Hasil Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179260002,652	4	44815000,663	10,524	,000 ^b
	Residual	114974034,848	27	4258297,587		
	Total	294234037,500	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 23. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *risk profile (NPL)* (X1), *GCG* (X2), *earnings (ROA)* (X3), dan *capital (CAR)* (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham (Y), dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 24. hasil uji koefisien determinan (R^2) diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh R Square sebesar 0,609 yang berarti 60,9% variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *risk profile (NPL)* (X1), *GCG* (X2), *earnings (ROA)* (X3), dan *capital (CAR)* (X4) sedangkan sisanya 100-60,9% adalah sebesar 39,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

d. Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, jika nilai signifikansi t hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Parsial (t- test)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 25. diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,749 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 0,053 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *GCG* (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *GCG* (X2)

berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 2,912 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *earnings (ROA)* (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *earnings (ROA)* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai 2,314 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen (Y).

4) Pengujian hipotesis keempat (H4)

Tabel 25. menunjukkan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,948 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *capital (CAR)* (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Nilai t yang bernilai -0,066 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh *risk profile (NPL)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *risk profile (NPL)* (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi NPL perusahaan maka harga saham akan meningkat tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh NPL. Begitupun sebaliknya semakin rendah NPL maka semakin rendah juga harga saham, tetapi perubahan ini itu tidak ditentukan oleh NPL. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *risk profile (NPL)* tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham menyatakan bahwa investor tidak melihat NPL sebagai faktor yang penting sebagai dasar pembuat keputusan investasi dikarenakan investor hanya berfokus pada laba yang dihasilkan bukan pada pengelolaan manajemen bank terhadap kredit yang ada di bank. *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit. Hal ini didasarkan bahwa salah satu kegiatan utama perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. NPL adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran.

Hubungan antara variabel *risk profile* (NPL) sesuai dengan teori sinyal bahwa kenaikan NPL ialah sinyal yang positif bagi kenaikan harga atas saham perbankan. Artinya, adanya minat yang tinggi dari investor untuk memiliki saham sehingga terjadi kenaikan atas harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendapat dukungan berlandaskan teori sinyal. Informasi NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Verinchia Stevanny Winita, 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel GCG (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y) semakin tinggi GCG maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah GCG

maka harga saham juga akan rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan hasil penelitian ini mengindikasikan apabila penerapan GCG semakin baik, maka kinerja suatu perusahaan juga akan semakin baik dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Sumber pendanaan utama bagi bank berasal dari masyarakat, sehingga kepercayaan dan loyalitas masyarakat menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan dan operasional lembaga perbankan.

Hubungan antara variabel GCG relevan dengan teori sinyal dimana penerapan GCG yang baik memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut, serta kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Danang Satrio Tubagus and Zaenal Arifin, 2023) yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif pada harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal

kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

3. Pengaruh *earnings* (ROA) terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *earnings* (ROA) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah ROA maka harga saham juga akan rendah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

Earnings (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi dan hal tersebut yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. *Earnings* atau rentabilitas adalah kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil bersih (keuntungan) terhadap modal yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pengukuran kepiawaian manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Makin besar nilai ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor sehingga dapat meningkatkan harga saham bank tersebut.

Hubungan antara variabel *earnings* (ROA) relevan dengan teori sinyal yang dimana investor memperoleh sinyal baik dari informasi ROA yang dikeluarkan

oleh bank sehingga investor menggunakan variabel ini sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, Nur Aida Arifah Tara, Laila Wardani, 2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

4. Pengaruh *capital* (CAR) terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *capital* (CAR) (X4) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham (Y) semakin tinggi CAR maka harga saham rendah, tetapi perubahan ini tidak ditentukan oleh CAR. Begitupun sebaliknya semakin rendah CAR maka harga saham meningkat, tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh CAR. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *capital* (CAR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Capital (CAR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham, hal ini dapat disebabkan karena tingginya CAR bukan hanya membawa keuntungan

tetapi juga terdapat kerugian yaitu dengan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa dalam bank terdapat dana yang menganggur sehingga akan mengurangi dividen yang akan diperoleh investor. *Capital* atau bisa dikenal sebagai modal adalah dana pembiayaan kegiatan operasional dan berfungsi sebagai jaring pengaman apabila terjadi kerugian usaha. Besar modal yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank dapat menutup semua kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kesiapan bank dalam penyediaan dana guna menutupi kerugian yang kemungkinan terjadi. CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut *solvable* dan memiliki cukup modal untuk menjalankan usahanya.

Hubungan antara variabel *capital* (CAR) relevan dengan teori sinyal yang mana informasi ini merupakan sinyal buruk sehingga investor tidak bereaksi yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Verinchia Stevanny Winita, 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang memberikan sebuah sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat menilai dan membedakan perusahaan yang baik dan tidak baik. Dengan memberikan informasi laporan keuangan bank maka akan memberikan

sinyal kepada investor sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham.

5. Pengaruh *risk profile* (NPL), *good corporate governance*, *earning* (ROA), dan *capital* (CAR) secara simultan terhadap harga saham

Variabel *risk profile* (NPL), *good corporate governance*, *earnings* (ROA) dan *capital* (CAR) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 5% maka model regresi pada penelitian ini baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Uji simultan (*F-test*) disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Hubungan variabel *risk profile* (NPL), GCG, *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) relevan dengan teori sinyal dimana tingkat kesehatan bank ialah salah satu hal yang begitu berarti, oleh karena itu dalam mengukur nilai perusahaan perbankan bisa terlihat dari kesehatan bank dimana bisa Nampak dari pada nilai rasio-rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini. Tingkat kesehatan bank memberikan pengaruh pada pemikiran seorang investor dimana kemudian bisa memberi pengaruh pada harga saham yang mana apabila semakin meningkatnya harga saham semakin meninggi juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pardede, Ismawanto and Leni, 2021) yang menyatakan bahwa *risk profile* (NPL), *good corporate governance* (GCG),

earnings (ROA), dan *capital* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dimana tingkat kesehatan bank metode RGEC memberikan pengaruh pada pemikiran seorang investor dimana kemudian bisa memberi pengaruh pada harga saham yang mana apabila semakin meningkatnya harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *risk profile (NPL)* (X1) tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi NPL perusahaan perbankan maka harga saham akan meningkat tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh NPL.
2. Variabel *good corporate governance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Semakin tinggi GCG perusahaan perbankan maka harga saham akan meningkat.
3. Variabel *earnings (ROA)* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi ROA perusahaan perbankan maka harga saham akan meningkat.
4. Variabel *capital (CAR)* (X4) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham (Y). Semakin rendah CAR perusahaan perbankan maka harga saham meningkat, tetapi peningkatan harga saham tidak ditentukan oleh CAR.
5. *Risk profile (NPL)* (X1), *good corporate governance* (X2), *earnings (ROA)* (X3), dan *capital (CAR)* (X4) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena

probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan, maka model regresi pada penelitian ini baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Diharapkan agar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bagi manajemen risiko bank dituntut untuk konsekuen dalam membuat kebijakan agar mampu menekan atau meminimalisir tingginya tingkat rasio NPL agar dibawah toleransi NPL sebesar 5% sesuai ketentuan BI. Manajemen bank diharapkan untuk mempertahankan ROA dibawah toleransi 5% dan positif karena kenaikan ROA akan meningkatkan harga saham. Manajemen keuangan bank diharapkan untuk konsekuen dalam membuat kebijakan agar mampu menekan dan meminimalisir tingginya rasio CAR dan tidak bersifat negatif agar dibawah toleransi CAR sebesar 5%, apabila terjadi penurunan CAR maka harga saham akan meningkat. Manajemen bank diharapkan agar menerapkan GCG yang baik agar kinerja suatu perusahaan juga akan semakin baik dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Diharapkan bagi investor dapat mempertimbangkan variabel tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di bank.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan secara teliti ketika memilih hipotesis variabel agar tidak terjadi kekeliruan terutama variabel GCG yang dimana pada penelitian ini hipotesis menyatakan variabel GCG berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan hasil pengujian penelitian ini menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variasi variabel metode RGEC yang lebih beragam seperti Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing asset* (NPA), *Net Profit Margin* (NPM), *Short Term Mismatch* (STM), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Equity* (ROE). Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dengan memperbanyak sampel penelitian yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.P. (2021) ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bumh Periode 2017-2020’, *BALANCING: Accountancy Journal*, 1(2), pp. 77–90. Available at: <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v1i2.127>.
- Anggraheni, D., Afifudin and M. Cholid Mawardi (2019) ‘Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)’, *E-Jra*, 8(3), p. hlm.101-116.
- Defina Afriyanti (2007) ‘Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT.Andalas Mitra Global’.
- Ikatan Bankir Indonesia (2015) ‘Signalling theory - Wikipedia’, pp. 1–79. Available at: https://doi.org/https://en.wikipedia.org/wiki/Signalling_theory.
- Imron, I. (2019) ‘Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang’, 5(1), pp. 19–28.
- Indah Dwi Yuli Astutik Melly Metika (2021) ‘PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA’, *Industry and Higher Education*, 3(1), pp. 1689–1699. Available at: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Jamaludin, Tara, N.A. and Wardani, L. (2023) ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank

- Dengan Metode Rgec Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Riset Keuangan Sept*, 1(3), pp. 22–31. Available at: <https://finance.yahoo.com>.
- Kritanto, E. and Anam, F.F.K. (2022) ‘Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank (Metode RGEK) Dan Zakat Performance Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah’, pp. 11–24. Available at: http://repo.stiemuhcilacap.ac.id/id/eprint/126%0Ahttp://repo.stiemuhcilacap.ac.id/126/1/SKRIPSI_FAIZUN_KHOERUL_ANAM_182015_S1AKT.pdf.
- Moh. Abd. Rahman (2022) ‘Metode Rgec Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank’, *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(1), pp. 104–116. Available at: <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.812>.
- Oliver, J. (2019) ‘PENGARUH LIKUIDITAS, PENRTUMBUHAN PENDAPATAN DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)’, *Hilos Tensados*, 1, pp. 1–476. Available at: [http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB%20II.pdf).
- Pardede, R., Ismawanto, T. and Leni, D.I. (2021) ‘Pengaruh Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020’, *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (Jmap)* [Preprint], (2017).
- Pawestri, E.I.D. (2021) ‘Prosedur Penyaluran Kredit Dengan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Dan Penerapan Kredit Macet Pada PT.BPR Aswaja ponorogo’, pp. 1–23.
- PRAJA, M.D.D. (2020) ‘PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)’, *Skripsi thesis, Fakultas Ekonomi Unpas.*, pp. 16–45.

- Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi and Titah Ayu (2022) ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Central Asia, Tbk (Bca) Periode 2017-2021’, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), pp. 09–17. Available at: <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.297>.
- Sambuaga, C.M., Tulung, J.E. and Untu, V.N. (2023) ‘Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019’, *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), pp. 1281–1292. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50814>.
- Sarra, H.D., Mikrad, M. and Sunanto, S. (2022) ‘Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019’, *Dynamic Management Journal*, 6(2), p. 110. Available at: <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>.
- Satrio, D. and Arifin, Z. (2023) ‘Pengaruh Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)’, 02(05), pp. 152–163.
- Sugiyono (2019) ‘Metode Penelitian’, *Metode Penelitian Kualitatif*, (17), p. 194.
- Sunjoyo dkk, 2013 (2013) ‘1351045_Chapter3’, *Chapter3*, pp. 28–41.
- Susanto, P.C. *et al.* (2024) ‘Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)’, *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, 3(1), pp. 1–12. Available at: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Verinchia Stevanny Winita (2021) ‘Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018’, *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), p. 6. Available at:

http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?

V. Wiratna Sujarweni (2018) 'Iii, B A B Dan, A Jenis Penelitian, Metode', pp. 32–40.

Zaini Miftach (2018) 'Definisi dan Operasional Penelitian Variabel', pp. 53–54.

LAMPIRAN

PERHITUNGAN NPL, ROA DAN CAR

RUMUS NPL :

$$\frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah = Kurang Lancar + Diragukan + Macet

BBRI/2023

Kurang Lancar	5.037.764			
Diragukan	7.828.325			
Macet	24.456.610			
Kredit Bermasalah	37.322.699	1.266.429.247	100	2,947081

2022

Kurang Lancar	3.211.471			
Diragukan	5.213.650			
Macet	22.022.770			
kredit bermasalah	30.447.891	1.139.077.067	100	2,673032

2021

Kurang Lancar	3.662.029			
Diragukan	4.679,568			
Macet	22.896.778			
kredit bermasalah	31.238.375	1.042.867.454	100	2,995431

2020

Kurang lancar	2.479.943			
Diragukan	3.751.019			
Macet	21.790.635			
kredit bermasalah	28.021.597	938.373.880	100	2,986187

2019

Kurang lancar	4.397.703			
Diragukan	3.404.717			
Macet	17.490.151			
kredit bermasalah	25.292.571	903.197.389	100	2,800337

2018

Kurang lancar	2.443.989			
Diragukan	2.376.436			
Macet	14.232.959			

kredit bermasalah	19.053.384	834.731.168	100	2,282577
-------------------	------------	-------------	-----	----------

2017

Kurang lancar	1.290.701			
Diragukan	1.408.731			
Macet	5.216.546			
kredit bermasalah	7.915.978	691.756.108	100	1,144331

2016

Kurang lancar	1.056.103			
Diragukan	1.128.476			
Macet	4.605.802			
kredit bermasalah	6.790.381	614.599.798	100	1,104846

BBNI

2023

Kurang lancar	2.954			
Diragukan	2.822			
Macet	9.059			
kredit bermasalah	14.835	647.927	100	2,28961

2022

Kurang lancar	3.123			
Diragukan	1.471			
Macet	13.567			
kredit bermasalah	18.161	595.854	100	3,047894

2021

Kurang lancar	4.114			
Diragukan	2.346			
Macet	15.068			
kredit bermasalah	21.528	532.141	100	4,045544

2020

Kurang lancar	9.320			
Diragukan	3.490			
Macet	11.819			
kredit bermasalah	24.629	541.979	100	4,544272

2019

Kurang lancar	5.041			
Diragukan	696			

macet	7.225			
kredit bermasalah	12.962	539.862	100	2,400984
2018				
Kurang lancar	2.028			
diragukan	3.009			
macet	5.001			
kredit bermasalah	10.038	497.887	100	2,01612
2017				
Kurang lancar	1.271			
diragukan	1.592			
macet	7.234			
kredit bermasalah	10.097	426.790	100	2,365801
2016				
Kurang lancar	1.594			
diragukan	839			
macet	9.212			
kredit bermasalah	11.645	393.275	100	2,961032
BBTN/2023				
Kurang lancar	571.273			
diragukan	677.813			
macet	8.799.814			
kredit bermasalah	10.048.900	318.106.177	100	3,158977
2022				
Kurang lancar	580.216			
diragukan	887.982			
macet	8.602.102			
kredit bermasalah	10.070.300	282.606.781	100	3,563361
2021				
Kurang lancar	221.614			
diragukan	484.461			
macet	9.472.967			
kredit bermasalah	10.179.042	260.399.531	100	3,909009
2020				
Kurang lancar	737.942			
diragukan	581.863			
macet	10.035.528			

kredit bermasalah	11.355.333	247.053.220	100	4,59631
2019				
Kurang lancar	3.087.667			
diragukan	1.395.628			
macet	7.746.939			
kredit bermasalah	12.230.234	249.708.993	100	4,897795
2018				
Kurang lancar	569.932			
diragukan	473.366			
macet	5.655.380			
kredit bermasalah	6.698.678	234.459.542	100	2,857072
2017				
Kurang lancar	236.411			
diragukan	348.530			
macet	4.703.132			
kredit bermasalah	5.288.073	196.634.594	100	2,689289
2016				
Kurang lancar	255.155			
diragukan	327.722			
macet	3.645.468			
kredit bermasalah	4.228.345	162.330.347	100	2,604778
BMRI/2023				
Kurang lancar	1.967.382			
diragukan	3.201.907			
macet	5.203.489			
kredit bermasalah	10.372.778	96.984.626	100	10,69528
2022				
Kurang lancar	2.015.712			
diragukan	5.001.561			
macet	11.378.489			
kredit bermasalah	18.395.762	125.535.240	100	14,65386
2021				
Kurang lancar	2.712.605			
diragukan	4.606.557			
macet	16.420.232			
kredit bermasalah	23.739.394	166.113.986	100	14,29103

2020				
Kurang lancar	2.719.631			
diragukan	744.011			
macet	19.397.572			
kredit bermasalah	22.861.214	190.430.730	100	12,005
2019				
Kurang lancar	3.083.568			
diragukan	502.977			
macet	8.974.120			
kredit bermasalah	12.560.665	60.205.493	100	20,86299
2018				
Kurang lancar	3.141.824			
diragukan	1.197.101			
macet	10.133.476			
kredit bermasalah	14.472.401	54.813.030	100	26,40321
2017				
Kurang lancar	5.772.873			
diragukan	2.128.789			
macet	2.128.789			
kredit bermasalah	10.030.451	57.635.796	100	17,40316
2016				
Kurang lancar	8.644.843			
Diragukan	934.997			
Macet	6.648.291			
kredit bermasalah	16.228.131	52.731.275	100	30,77515

RUMUS ROA:

$$\frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

BBRI/2023

Laba sebelum pajak
Total aktiva

76.429.712
1.965.007.030
100
3,889538858

RUMUS CAR:

$$\frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100$$

BBRI/2023

Total modal
Total ATMR

250.568.767
993.151.284
100
25,22966753

	2022	
Laba sebelum pajak	64.596.701	
Total aktiva	1.865.639.010	
	100	
	3,462443734	

	2021	
Laba sebelum pajak	40.992.065	
Total aktiva	1.678.097.734	
	100	
	2,44276982	

	2020	
Laba sebelum pajak	29.993.406	
Total aktiva	1.610.065.344	
	100	
	1,862868865	

	2019	
Laba sebelum pajak	43.364.053	
Total aktiva	1.416.758.840	
	100	
	3,06079283	

	2018	
Laba sebelum pajak	41.753.694	
Total aktiva	1.296.898.292	
	100	
	3,219504124	

	2017	
Laba sebelum pajak	37.023.236	
Total aktiva	1.127.447.489	
	100	
	3,283810232	

	2016	
Laba sebelum pajak	34.047.035	
Total aktiva	1.003.644.426	
	100	
	3,392340367	

	2022	
Total modal	245.292.175	
Total ATMR	1.052.719.198	
	100	
	23,30081711	

	2021	
Total modal	241.660.763	
Total ATMR	955.756.191	
	100	
	25,28477087	

	2020	
Total modal	183.337.537	
Total ATMR	889.596.695	
	100	
	20,60906229	

	2019	
Total modal	195.986.650	
Total ATMR	869.020.388	
	100	
	22,55259516	

	2018	
Total modal	173.618.421	
Total ATMR	818.608.240	
	100	
	21,20897549	

	2017	
Total modal	161.751.939	
Total ATMR	704.515.985	
	100	
	22,95930006	

	2016	
Total modal	142.910.432	
Total ATMR	623.857.728	
	100	
	22,90753574	

BBNI

	2023	
Laba sebelum pajak	25.640	
Total aktiva	1.086.664	
	100	
	2,359514993	
	2022	
Laba sebelum pajak	22.687	
Total aktiva	1.029.837	
	100	
	2,202969985	
	2021	
Laba sebelum pajak	12.551	
Total aktiva	964.838	
	100	
	1,300840141	
	2020	
Laba sebelum pajak	5.231	
Total aktiva	891.337	
	100	
	0,586871183	
	2019	
Laba sebelum pajak	19.369	
Total aktiva	845.605	
	100	
	2,29054937	
	2018	
Laba sebelum pajak	19.821	
Total aktiva	808.572	
	100	
	2,451358692	
	2017	
Laba sebelum pajak	17.165	
Total aktiva	709.330	
	100	
	2,419889191	

BBNI/2023

Total modal	142.016.389
Total ATMR	646.939.036
	100
	21,95205129
	2022
Total modal	131.335.883
Total ATMR	681.384.522
	100
	19,27485564
	2021
Total modal	125.616.033
Total ATMR	636.201.737
	100
	19,74468564
	2020
Total modal	103.145.466
Total ATMR	614.633.183
	100
	16,7816299
	2019
Total modal	118.095.752
Total ATMR	598.483.879
	100
	19,73248673
	2018
Total modal	104.254.095
Total ATMR	563.439.969
	100
	18,50314155
	2017
Total modal	95.306.890
Total ATMR	514.476.829
	100
	18,52501116
	2016

	2016
Laba sebelum pajak	14.303
Total aktiva	603.032
	100
	2,371847597

BBTN

	2023
Laba sebelum pajak	4.380.210
Total aktiva	438.749.736
	100
	0,998339062

	2022
Laba sebelum pajak	3.875.690
Total aktiva	402.148.312
	100
	0,96374643

	2021
Laba sebelum pajak	2.993.320
Total aktiva	371.868.311
	100
	0,804940865

	2020
Laba sebelum pajak	2.270.857
Total aktiva	361.208.406
	100
	0,62868332

	2019
Laba sebelum pajak	411.062
Total aktiva	311.776.828
	100
	0,131844949

	2018
Laba sebelum pajak	3.610.275
Total aktiva	306.436.194
	100
	1,178149015

Total modal	84.278.075
Total ATMR	435.353.579
	100
	19,35853501

BBTN/2023

Total modal	31.230.282
Total ATMR	155.590.147
	100
	20,07214634

	2.022
Total modal	28.168.457
Total ATMR	139.630.514
	100
	20,17356822

	2021
Total modal	25.706.310
Total ATMR	134.340.567
	100
	19,13518051

	2020
Total modal	24.995.226
Total ATMR	129.249.781
	100
	19,33869892

	2019
Total modal	23.350.625
Total ATMR	134.844.274
	100
	17,31673456

	2018
Total modal	23.328.446
Total ATMR	128.137.749
	100
	18,20575606

	2017
Total modal	22.094.944

	2017	
Laba sebelum pajak	3.861.555	
Total aktiva	261.365.267	
	100	
	1,477455304	
	2016	
Laba sebelum pajak	-22.148	
Total aktiva	214.168.479	
	100	
	-0,010341391	
BMRI		
	2023	
Laba sebelum pajak	74.684.881	
Total aktiva	2.006.939.146	
	100	
	3,721332615	
	2022	
Laba sebelum pajak	56.377.726	
Total aktiva	1.992.544.687	
	100	
	2,829433456	
	2021	
Laba sebelum pajak	38.358.421	
Total aktiva	1.725.611.128	
	100	
	2,222889061	
	2020	
Laba sebelum pajak	24.392.405	
Total aktiva	1.541.964.567	
	100	
	1,581904378	
	2019	
Laba sebelum pajak	36.441.440	
Total aktiva	1.411.244.042	
	100	
	2,582220999	

Total ATMR	117.092.266
	100
	18,86968692
	2016
Total modal	20.219.637
Total ATMR	99.431.853
	100
	20,33517066
BBNI/2023	
Total modal	221.988.279
Total ATMR	1.033.407.212
	100
	21,48120087
	2022
Total modal	191.844.453
Total ATMR	986.051.285
	100
	19,45582912
	2021
Total modal	175.256.894
Total ATMR	894.029.247
	100
	19,60303811
	2020
Total modal	164.657.355
Total ATMR	827.461.178
	100
	19,89910335
	2019
Total modal	188.828.259
Total ATMR	882.905.621
	100
	21,38713975
	2018
Total modal	167.557.982
Total ATMR	799.235.097

[illegible]

TABULASI NILAI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

NO	KODE	KEPEMILIKAN MANAJERIAL							
	TAHUN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	360.875.000	196.875.000	287.165.000	229.875.000	691.420.000	884.345.550	1.067.892.900	1.352.857.900
2	BBNI	538.040	492.257	451.431	1.421.049	1.773.940	5.023.737	5.752.293	13.980.678
3	BBTN	473.500	162.500	1.469.300	911.100	1.442.200	5.244.300	8.311.000	19.830.091
4	MANDIRI	-	-	-	-	-	-	-	-
NO	KODE	JUMLAH SAHAM BEREDAR							
	TAHUN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	6.167.290.500.000	6.167.290.500.000	6.167.290.500.000	6.167.290.500.000	6.167.290.500.000	7.577.950.080.200	7.577.950.080.200	7.577.950.080.200
2	BBNI	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	37.297.312.916
3	BBTN	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	14.034.444.413
4	MANDIRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
NO	KODE	KM							
	TAHUN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	5.85	3.19	4.65	3.72	0.00	0.00	0.00	0.00
2	BBNI	2.88	2.63	2.42	7.62	9.51	0.00	0.00	0.00
3	BBTN	4.47	1.53	0.00	8.60	0.00	0.00	0.00	0.00
4	MANDIRI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
NO	KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	14.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	80.610.976.876	80.610.976.876	80.610.976.876
2	BBNI	18.049.741.821	18.301.103.413	18.164.901.955	17.935.461.282	15.875.675.056	16.600.084.948	16.996.724.672	34.167.104.714
3	BBTN	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000	6.354.000.000	8.420.666.648
4	MANDIRI	23.333.333.333	23.333.333.333	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	93.333.333.332
NO	KODE	JUMLAH SAHAM BEREDAR							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	24.669.162.000	123.345.810.000	123.345.810.000	123.345.810.000	123.345.810.000	151.559.001.604	151.559.001.604	151.559.001.604
2	BBNI	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	37.297.312.916
3	BBTN	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	10.590.000.000	14.034.444.413
4	MANDIRI	23.333.333.333	23.333.333.333	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	93.333.333.332
		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
NO	KODE	KI							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BBRI	0,567510157	2,837550785	0,567510157	0,567510157	0,567510157	0,531878516	0,531878516	0,531878516
2	BBNI	0.96	0.98	0.97	0.96	0.85	0.89	0.91	0.91

3	BBTN	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
4	MANDIRI	1	1	1	1	1	1	1	1
NO	KODE	KOMITE AUDIT							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	6	6	6	7	8	8	7	7
2	BNI	3	4	4	4	5	5	5	5
3	BTN	7	6	6	2	4	5	6	5
4	MANDIRI	6	6	6	7	7	7	7	7
NO	KODE	KOMISARIS INDEPENDENT							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	6	6	6	6	6	6	7	7
2	BNI	5	5	6	5	6	7	7	7
3	BTN	4	5	5	3	3	4	5	5
4	MANDIRI	6	5	5	5	5	5	5	6
NO	KODE	JUMLAH KOMISARIS							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	9	9	9	9	10	10	10	10
2	BNI	8	8	9	8	10	10	10	11
3	BTN	7	8	9	6	6	7	9	9
4	MANDIRI	8	8	8	8	10	10	10	11
		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
NO	KODE	DKI							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	0.66	0.66	0.66	0.66	0.6	0.6	0.7	0.7
2	BNI	0.62	0.62	0.66	0.62	0.6	0.7	0.7	0.63
3	BTN	0.57	0.62	0.55	0.5	0.5	0.57	0.55	0.55
4	MANDIRI	0.75	0.62	0.62	0.62	0.5	0.5	0.5	0.54

HASIL PERHITUNGAN NPL, GCG, ROA, CAR DAN HARGA SAHAM

	<i>Risk Profile (NPL) (X1)</i>							
	NPL							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	1,10%	1.14%	2.28%	2,80%	2.99%	3.00%	2.67%	2.95%
BBNI	2.96%	2.37%	2.02%	2.40%	4.54%	4.05%	3.05%	2.29%
BBTN	2.60%	2.69%	2.86%	4.90%	4.60%	3.91%	3.56%	3.16%
BMRI	30.78%	17.40%	26.40%	20.86%	12.01%	14.29%	14.65%	10.70%
	GCG (X2)							
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	5.85	3.19	4.65	3.72	0.00	0.00	0.00	0.00
BBNI	2.88	2.63	2.42	7.62	9.51	0.00	0.00	0.00
BBTN	4.47	1.53	0.00	8.60	0.00	0.00	0.00	0.00
BMRI	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	0.56	2.83	0.56	0.56	0.56	0.53	0.53	0.53
BBNI	0.96	0.98	0.97	0.96	0.85	0.89	0.91	0.91
BBTN	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
BMRI	1	1	1	1	1	1	1	1
	KOMITE AUDIT							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	6	6	6	7	8	8	7	7
BBNI	3	4	4	4	5	5	5	5
BBTN	7	6	6	2	4	5	6	5
BMRI	6	6	6	7	7	7	7	7
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	0.66	0.66	0.66	0.66	0.6	0.6	0.7	0.7
BBNI	0.62	0.62	0.66	0.62	0.6	0.7	0.7	0.63
BBTN	0.57	0.62	0.55	0.5	0.5	0.57	0.55	0.55
BMRI	0.75	0.62	0.62	0.62	0.5	0.5	0.5	0.54
	<i>Earnings (ROA) (X3)</i>							
	ROA							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	3.40%	3.29%	3.22%	3.07%	1.87%	2.45%	3.47%	3.89%

BBNI	2.38%	2.42%	2.46%	2.30%	0.59%	1.31%	2.21%	2.36%
BBTN	-0,02%	1.48%	1.18%	0.14%	0.63%	0.81%	0.97%	0.99%
BMRI	1.79%	2.42%	2.83%	2.59%	1.59%	2.23%	2.83%	3.73%
	Capital (CAR) (X4)							
	CAR							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%	20.61%	25.28%	23.30%	25.23%
BBNI	19.36%	18.53%	18.50%	19.73%	16.78%	19.74%	19.27%	21.95%
BBTN	20.34%	18.87%	17.32%	18.21%	19.34%	19.14%	20.17%	20.07%
BMRI	21.36%	21.64%	20.96%	21.39%	19.90%	19.60%	19.46%	21.48%
	Harga Saham (Y)							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	11.675	3.640	3.660	4.360	3.040	4.110	4.940	5.725
BBNI	5.525	9.900	8.800	9.200	4.440	6.750	9.925	5.375
BBTN	1.740	3.570	2.540	2.460	1.200	1.730	1.350	1.250
BMRI	11.575	8.000	7.375	8.025	4.960	7.025	9.225	6.050

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profil (NPL)	32	1,10	30,78	6,8119	7,63135
Good Corporate Governance	32	53,19	100,00	77,1475	20,11317
Earning (ROA)	32	-,01	3,89	2,0903	1,05013
Capital (CAR)	32	16,78	25,28	20,5319	2,01282
Harga Saham	32	1200,00	11675,00	5598,1250	3080,81492
Valid N (listwise)	32				

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS (KOLMOGOROV SMIRNOV)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1925,83484074
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,108
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

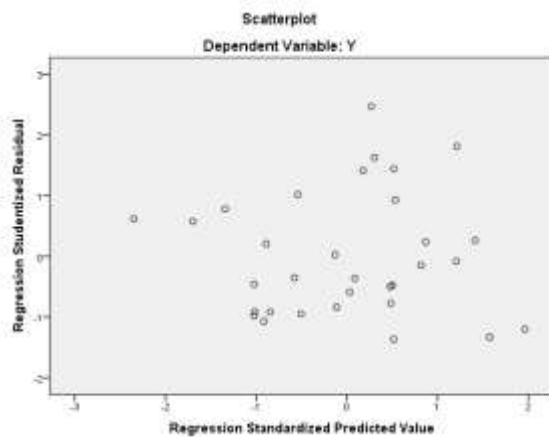
c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINIERITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628		
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749	,541	1,849
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007	,389	2,569
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028	,413	2,423
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948	,349	2,865

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heterokedastisitas



UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

UJI HIPOTESIS

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179260002,652	4	44815000,663	10,524	,000 ^b
	Residual	114974034,848	27	4258297,587		
	Total	294234037,500	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

UJI R SQUARE (DETERMINASI)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,609	,551	2063,56429	1,736

a. Predictors: (Constant), Capital (CAR), Risk Profil (NPL), Earning (ROA), Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Harga Saham

UJI REGRESI BERGANDA DAN UJI T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3421,050	6982,292		-,490	,628
	Risk Profil (NPL)	21,351	66,039	,053	,323	,749
	Good Corporate Governance	86,004	29,537	,561	2,912	,007
	Earning (ROA)	1271,557	549,414	,433	2,314	,028
	Capital (CAR)	-20,419	311,686	-,013	-,066	,948

a. Dependent Variable: Harga Saham